

Workshop Teknik Fotografi EDFAT untuk Siswa-Siswi SMAS Galatia Bekasi

Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi
Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13220
Email: muhammad.alyatalathaf@kalbis.ac.id

Abstract: EDFAT is a technique in photography that aims to capture a moment or phenomenon comprehensively because it includes a variety of angles and compositions. Another goal is to avoid taking pictures with monotonous compositions. In this PKM (Community Service), the intended partners are students of SMAS Galatia Bekasi. Through a workshop, the students are provided with EDFAT techniques so they can apply them in everyday photography, personal documentation, or for professional purposes such as journalism or marketing. The workshop was carried out with the presentation of theory, practice, and terminated with questions and answers.

Keywords: edfat; photography; smas galatia Bekasi

Abstrak: EDFAT merupakan teknik dalam fotografi yang bertujuan untuk merekam momen atau fenomena secara komprehensif karena mencakup beragam angle dan komposisi. Tujuan lainnya untuk menghindari pengambilan gambar dengan komposisi yang monoton. Dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini, mitra yang dituju adalah siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi. Melalui sebuah workshop, para siswa-siswi dibekali teknik fotografi EDFAT agar dapat mereka terapkan dalam fotografi sehari-hari, dokumentasi personal, ataupun untuk keperluan profesional seperti jurnalistik atau marketing. Workshop dilakukan dengan pemaparan materi, praktik, dan ditutup dengan tanya-jawab.

Kata Kunci: edfat; fotografi; smas galatia bekasi

I. PENDAHULUAN

Fotografi merupakan proses merekam momen, objek, ataupun subjek dengan menggunakan bantuan cahaya dan medium rekam berupa memori digital ataupun film (Gatchum, 2016). Agar hasil foto tidak monoton, proses perekaman momen tersebut membutuhkan teknik yang dapat mencakup seluruh aspek momen, objek, ataupun subjek, sehingga pesan dapat diutarakan secara komprehensif. Teknik yang dapat mengakomodasi tujuan tersebut adalah EDFAT (akronim dari *Entire, Detail, Framing, Angle, dan Time*). Teknik ini dikembangkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Mass Communication, Arizona State University (Liantoni, 2022).

Teknik ini cukup efektif dalam menciptakan sekuens foto yang beragam melalui komposisi yang berbeda-beda, *angle* yang variatif, dan momentum yang dinamis. Dengan adanya 5 jenis teknik fotografi, secara otomatis

setiap momen, objek, atau subjek yang dipotret akan memiliki minimum 5 foto dengan komposisi yang berbeda. Dengan demikian, kita memiliki beberapa pilihan foto, sehingga foto sekuens kita menjadi lebih variatif. Selain itu, jika kita menerapkan teknik EDFAT, maka momen, objek, atau subjek dapat direkam secara lebih holistik (Alyatalathaf & Kusumawati, 2023).

Teknik EDFAT dapat dimanfaatkan untuk segala jenis keperluan fotografi. Mulai dari kebutuhan fotografi sehari-hari, dokumentasi personal, ataupun untuk keperluan profesional seperti jurnalistik atau *marketing* (Gardianto & Setyanto, 2019; Pradani & Purwati, 2021; Prasetyo & Murtono, 2019; Setiyanto & Irwandi, 2017).

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini merupakan wujud kerja sama antara Kalbis Institute dengan SMAS (Sekolah Menengah Atas Swasta) Galatia Bekasi. Siswa-siswi yang memiliki minat tinggi di bidang fotografi perlu

dibekali dengan pengetahuan tentang teknik komposisi fotografi. Hal ini dibutuhkan agar saat siswa-siswi akan menciptakan karya fotografi mereka tahu komposisi seperti apa yang mereka butuhkan. *Workshop* ini juga bertujuan untuk mengembangkan *skill* siswa-siswi agar ke depannya dapat lebih mandiri dalam menciptakan karya yang berkaitan dengan media fotografi.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bermaksud untuk memberikan pelatihan dan materi mengenai teknik fotografi EDFAT. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi mengenai pelatihan teknik fotografi EDFAT dibagi ke dalam tiga tahap, yakni tahap pertama, teori yang mencakup definisi fotografi, definisi EDFAT, definisi masing-masing poin dalam teknik EDFAT.

Tahap kedua adalah praktik. Seluruh siswa dan siswi diminta untuk mempraktikkan dan mencoba mengambil gambar dengan mengimplementasikan teknik EDFAT menggunakan *smartphone* mereka masing-masing. Pada sesi ini, beberapa siswa juga maju mencoba mempraktikkan teknik EDFAT menggunakan DSLR.

Tahap ketiga adalah sesi Q&A (*Question & Answer*). Pada sesi ini, para siswa-siswi cukup antusias menanyakan perihal teknik EDFAT, pengaplikasian dalam proses memotret sehari-hari, dan juga pemanfaatannya untuk keperluan profesional dan komersil.

A. Fotografi

Ada banyak perdebatan dalam pendefinisian kata 'fotografi'. Namun kesepakatan terbanyak untuk mendefinisikan kata tersebut adalah *photos* dan *graphos* yang secara epistemologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti *cahaya* dan *menulis*. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Hercules Florence, yang kemudian diadopsi oleh Sir John Herschel dalam bahasa Inggris (Peres, 2007).

Definisi secara literal seperti di atas tentu dianggap tidak logis bagi sebagian orang, karena menulis dengan cahaya merupakan kegiatan yang mustahil dilakukan. Oleh karena itu, didefinisikanlah istilah fotografi berdasarkan intisari dari kegiatan dan proses teknisnya sebagai proses merekam momen, objek, ataupun subjek dengan menggunakan bantuan cahaya dan

medium rekam berupa memori digital ataupun film (Gatchum, 2016). Definisi ini dirasa lebih pas dan tentunya logis karena segala prosesnya secara empiris benar-benar terjadi dan memungkinkan untuk dilakukan.

Secara metodologis, fotografi sebagai teknik didefinisikan oleh Gani dan Kusumalestari (Gani & Kusumalestari, 2013) sebagai pengetahuan atas teknik-teknik pengambilan gambar, mengatur pencahayaan, komposisi, pengolahan gambar, pengoperasian kamera, dan segala hal yang terkait dengan proses fotografi. Sedangkan fotografi diterjemahkan sebagai karya seni yang mengandung nilai estetika yang merepresentasikan ide dan perasaan dari fotografer.

Fotografi memerlukan alat yang membantu kita untuk mengambil dan merekam gambar. Alat yang dimaksud adalah kamera. Dalam prosesnya, kamera merekam objek yang dibidik melalui lensa dan diterima oleh sensor digital (untuk kamera digital) dan gulungan *film* (untuk kamera analog). Selain dua kamera tersebut ada juga kamera yang ditanamkan dalam *smartphone* (Alyatalathaf, 2021; Lesmana, 2013).

B. EDFAT

Salah satu teknik dalam pengambilan gambar di dunia fotografi adalah EDFAT. Teknik ini merupakan akronim dari *Entire, Detail, Framing, Angle, dan Time*. Teknik ini dikembangkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Mass Communication, Arizona State University (Liantoni, 2022). Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan aspek-aspek dan elemen yang perlu diperhatikan saat mengambil gambar, guna mendapatkan foto-foto yang lengkap, bervariasi, holistik dan komprehensif baik dari segi estetika fotografis maupun esensi peristiwa (Setiyanto & Irwandi, 2017).

Teknik ini cukup efektif dalam menciptakan sekuens foto yang beragam melalui komposisi yang berbeda-beda, *angle* yang variatif, dan momentum yang dinamis. Dengan adanya 5 jenis teknik dalam EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*), secara otomatis setiap momen, objek, atau subjek

yang difoto akan memiliki minimum 5 foto dengan komposisi yang berbeda. Karenanya, kita memiliki beberapa pilihan foto sehingga foto sekuens kita menjadi lebih variatif. Selain itu, jika kita menerapkan teknik *EDFAT*, maka momen, objek, atau subjek dapat direkam secara lebih holistik.

Streisel dalam bukunya yang berjudul “High School Journalism: a Practical Guide” (Streisel, 2007) menguraikan *EDFAT* sebagai berikut:

a) *Entire*

Entire artinya keseluruhan. Sering juga dikenal sebagai *established shot*. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan kondisi di sekitar objek dan/atau subjek atau momen. Oleh karena itu dibutuhkan pengambilan gambar yang dapat mencakup seluruh informasi tersebut di dalam satu *frame* foto.



Gambar 1. Contoh Foto *Entire*

b) *Detail*

Detail artinya rincian. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan satu atau beberapa bagian spesifik dari keseluruhan peristiwa. Biasanya fotografer akan mengambil bagian yang terlihat menonjol (*point of interest/POI*) dan sifatnya representatif. *POI* dapat berupa objek yang paling menonjol, atau paling menarik, paling unik, paling berbeda, atau dapat mewakili peristiwa secara keseluruhan.



Gambar 2. Contoh Foto *Detail*

c) *Frame*

Frame berarti bingkai. Jika teknik *Detail* mengambil gambar yang representatif melalui bagian yang terlihat menonjol, pada teknik *frame* justru sebaliknya. Fotografer berusaha untuk menonjolkan suatu bagian dari peristiwa agar terlihat *stand out*. Caranya dengan menempatkan *foreground* berupa bingkai di depan objek. Bingkai dapat berupa apapun, misalnya lubang pintu, jendela, lubang di pagar, atau apapun yang dapat memberikan kesan adanya bingkai pada foto. Dengan adanya bingkai tersebut maka objek yang difoto memiliki efek *depth* atau kedalaman. Dengan adanya *depth*, maka foto akan memiliki kesan tiga dimensi. Selain itu, mata audiens juga akan fokus pada objek, karena *frame* akan membantu mengantarkan mata audiens untuk fokus pada objek.



Gambar 3. Contoh Foto *Frame*

d) *Angle*

Angle berarti sudut. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan ragam sudut pandang

yang memungkinkan dalam melihat objek. Biasanya manusia melihat suatu objek atau peristiwa dari satu sudut pandang, yakni *eye level* atau *level* mata manusia. Teknik ini memungkinkan fotografer untuk menyajikan foto dengan perspektif yang berbeda, tujuannya agar audiens dapat menikmati suatu objek dari sudut pandang yang tidak biasa, dan biasanya sudut itu cukup menarik.



Gambar 4. Contoh Foto *Angle*

e) *Time*

Time berarti waktu. Teknik ini berkenaan dengan bagaimana fotografer mengambil gambar pada momentum yang tepat atau *perfect timing*. Begitu banyak peristiwa yang ada di sekitar kita dan sangat layak untuk diabadikan. Peristiwa tidak datang dua kali, sehingga fotografer dituntut untuk selalu siap mengabadikan momen-momen istimewa tersebut.

Teknik *EDFAT* dapat dimanfaatkan untuk segala jenis keperluan fotografi. Mulai dari kebutuhan fotografi sehari-hari, dokumentasi personal, ataupun untuk keperluan profesional seperti *marketing* dan tentunya jurnalistik (Gardianto & Setyanto,

2019; Pradani & Purwati, 2021; Prasetyo & Murtono, 2019; Setiyanto & Irwandi, 2017). Dalam PKM kali ini, diharapkan agar siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi untuk dapat mengembangkan *skill* mereka, agar ke depannya siswa-siswi tersebut dapat lebih mandiri dalam menciptakan karya yang berkaitan dengan fotografi dan dapat diterapkan dalam pelbagai keperluan mereka.



Gambar 5. Contoh Foto *Time*

C. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi dengan materi teknik fotografi EDFAT dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 9.00-12.00 WIB. Materi disampaikan secara *offline* di ruang kelas Kalbis Institute sehingga penyampaian materi lebih interaktif dan dapat praktik secara langsung. Pemateri dalam *workshop* ini adalah dosen tetap prodi Ilmu Komunikasi Kalbis Institute, Muhammad Dicka Ma'arief Alyatalathaf, S.I.Kom., M.I.Kom. Pada Gambar 1, terlihat pemateri sedang memaparkan materi presentasi sebelum dimulainya praktik mengambil gambar bersama para siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi.



Gambar 6. Pemaparan Materi Presentasi (Dok. Pribadi, 2022)

PKM tahap pertama adalah penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain: 1) Dasar-dasar fotografi; 2) Jenis-jenis genre dalam fotografi; 3) Prospek kerja di bidang fotografi; 4) Dasar-dasar teknik pencahayaan; 5) Dasar-dasar komposisi gambar; dan 6) Teknik EDFAT. Keenam materi ini disampaikan agar para siswa-siswi yang mayoritas belum familiar dengan fotografi dapat memahami esensi fotografi dari dasar. Hal ini diperlukan karena teknik EDFAT merupakan teknik yang terbilang cukup *advance*, sehingga untuk mempelajarinya perlu pemahaman mengenai dasar-dasar fotografi terlebih dahulu. Para siswa-siswi terlihat cukup antusias dalam menyimak. Meski belum sesi tanya-jawab, namun banyak siswa-siswi yang sudah melayangkan pertanyaan di sela-sela materi. Terlihat pada Gambar 2 seorang siswa mengajukan pertanyaan secara spontan. Proses penyampaian materi berlangsung selama 45 menit, berakhir pukul 9.45 WIB.



Gambar 7. Seorang Siswa Bertanya pada Pemateri (Dok. Pribadi, 2022)

PKM pun dilanjutkan ke tahap 2, yaitu praktik. Karena keterbatasan waktu dan juga kamera, para siswa dan siswi diminta untuk mempraktikkan dan mencoba mengambil gambar dengan mengimplementasikan teknik EDFAT menggunakan *smartphone* mereka masing-masing. *Smartphone* dapat digunakan untuk memotret EDFAT karena teknik ini berfokus pada komposisi gambar, bukan teknologi warna ataupun pencahayaan seperti kamera profesional seperti *DSLR* (Digital Single Lens Reflex) atau *Mirrorless*. Selain itu, *smartphone* dengan teknologi di atas tahun 2021 juga sudah sangat mumpuni untuk mengambil gambar, karena

resolusinya sudah cukup besar, dan sensornya yang cukup mumpuni memproses gambar HDR (*High Dynamic Range*) (Alyatalathaf, 2021).

Meski terbatas waktu, pada sesi ini beberapa siswa diberi kesempatan untuk maju mencoba mempraktikkan teknik EDFAT menggunakan DSLR. Proses penyampaian materi berlangsung selama 1 jam, sehingga praktik pun berakhir pukul 10.45 WIB. Setelah

praktik berakhir dilanjutkan dengan *coffee break* selama 15 menit. Sembari menunggu waktu sesi selanjutnya, ditayangkan lah hasil foto EDFAT yang diambil oleh para siswa. Foto-foto tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut (secara berurutan dari kiri ke kanan *Entire – Detail – Frame – Angle - Time*).



Gambar 8. Kolase Hasil Foto EDFAT Siswa-siswa SMAS Galatia Bekasi (Dok. Pribadi, 2022)

PKM tahap ketiga adalah sesi tanya-jawab atau Q&A yang dimulai pada pukul 11.00 WIB. Pada sesi ini para siswa-siswi dipersilakan untuk menanyakan hal-hal seputar fotografi, EDFAT, teknik, hingga *tips and trick*.

Antusiasme para siswa-siswi sangat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diterima oleh pemateri. Dapat dilihat pada Gambar 4 para siswa-siswi berebutan untuk menyampaikan pertanyaannya.



Gambar 9. Sesi Q&A (Dok. Pribadi, 2022)

Pertanyaan-pertanyaan dari siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi cukup beragam. Ada yang menanyakan perihal teknis, kamera, bagaimana menjadi fotografer handal, sampai cara mengambil gambar foto tertentu. Pertanyaan-pertanyaan pun dijawab dengan baik oleh pemateri, dan siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi

tampak puas dengan jawaban yang diberikan. Proses Q&A berlangsung selama 1 jam, sehingga proses PKM berlangsung secara tepat waktu, berakhir pada jam 12.00 WIB. Setelah rangkaian acara *workshop* selesai, PKM pun ditutup dengan acara perpisahan dan foto bersama.



Gambar 10. Sesi Foto Bersama (Dok. Pribadi, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Kalbis Institute bekerja sama dengan SMAS Galatia Bekasi dilaksanakan karena para siswa-siswi membutuhkan pembekalan mengenai fotografi agar mereka dapat secara mandiri memproduksi konten mereka sendiri untuk keperluan para siswa-siswi masing-masing. Berdasarkan permasalahan yang dihipunkan, para siswa-siswi sering merasa kesulitan untuk memproduksi konten, baik untuk keperluan *creating content* untuk media sosial, keperluan promosi bagi yang memiliki usaha, keperluan dokumentasi pribadi, dan juga untuk keperluan tugas-tugas dan kegiatan di sekolah seperti *ekskul* (ekstra kurikuler).

Berangkat dari masalah tersebut, Kalbis Institute pun memberikan pelatihan yang diharapkan mampu mendorong meningkatnya kualitas *content creating* yang dibutuhkan oleh para siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi. Dengan demikian, para siswa-siswi pun dapat lebih mandiri, independen, dan produktif dalam hal penciptaan karya.

IV. SIMPULAN

Melalui kegiatan PKM ini, beberapa kemampuan yang didapatkan oleh siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi antara lain adalah dapat memahami dasar-dasar fotografi, dasar-dasar teknik pengambilan gambar menggunakan DSLR dan *smartphone*, memahami teknik pengambilan gambar melalui metode EDFAT, dan menerapkan teknik EDFAT ke dalam berbagai kebutuhan fotografi sehari-hari.

Diharapkan melalui PKM ini para siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi dapat menyerap pelatihan dengan baik dan dapat lebih produktif menciptakan karya dan konten yang bermanfaat dengan menerapkan teknik-teknik fotografi yang baik.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Alyatalathaf, M. D. M. (2021). Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–29.
<https://doi.org/10.53008/abdimas.v2i2.188>
- Alyatalathaf, M. D. M., & Kusumawati, D. (2023). Implementation of EDFAT Technique in the Creation of Photo Story about Galeri Foto Jurnalistik Antara. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 19(2), 93–104.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v19i2.9106>
- Gani, R., & Kusumalestari, R. R. (2013). *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gardianto, G. R., & Setyanto, D. W. (2019). *KAJIAN JURNALISTIK DENGAN METODE EDFAT STUDI KASUS FOTO PILKADA 2015 HARIAN SUARA MERDEKA Gilang Rizky Gardianto Daniar Wikan Setyanto*. 1(1), 39–58.
- Gatchum, C. (2016). *The Beginner's Photography Guide*. DK Publishing.
- Lesmana, N. (2013). *Tips paling komplet fotografi*.
- Liantoni, F. (2022). *Fotografi*. Eureka Media Aksara.
<https://doi.org/10.33393/gcnd.2020.2177>
- Peres, M. R. (2007). *Focal Encyclopedia of Photography*. Focal Press.
- Pradani, S. T., & Purwati, E. (2021). *Analisis foto jurnalistik dengan pendekatan metode EDFAT (entire, detail, frame, angle, time) di Kompas.id edisi "usia demonstrasi di depan gedung DPR" 25 September 2019*. 2, 144–150.
<https://doi.org/10.12928/commicast.v2i2.3407>
- Prasetyo, A., & Murtono, T. (2019). *Penciptaan Karya Fotografi Dokumenter: "Petani Kopi Karanganyar Lawu" Dengan Metode Edfat*. 3–45.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 13(1), 29.
<https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>
- Streisel, J. (2007). *High School Journalism*. McFarland&Company, Inc.